

PENERAPAN METODE *IMPREST FUND* PADA SISTEM *PETTY CASH* MENGGUNAKAN MICROSOFT ACCESS DI PT PAL INDONESIA

Evelyn Risky Priska Tania¹, Munari²

^{1,2}UPN “Veteran” Jawa Timur, Indonesia ;

¹22013010073@student.upnjatim.ac.id*, ²munari.ak@upnjatim.ac.id

Received 30 Mei 2025 | Revised 10 Juni 2025 | Accepted 24 Juni 2025

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan metode *Imprest Fund* dalam pengelolaan kas kecil (*petty cash*) di Divisi Kapal Perang PT PAL Indonesia serta menganalisis pemanfaatan sistem berbasis Microsoft Access sebagai solusi terhadap keterbatasan pencatatan manual dan penggunaan Microsoft Excel. Metode *Imprest Fund* diterapkan dengan pendekatan saldo tetap dan pengelolaan yang mengacu pada Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah disepakati dan disahkan oleh manajemen perusahaan. Dalam implementasinya, metode ini mengalami tantangan pada aspek efisiensi, ketepatan pencatatan, dan pelaporan. Untuk mengatasi kendala tersebut, tim administrasi dan keuangan mengembangkan sistem pengelolaan berbasis Microsoft Access yang memuat fitur *form* input, *query* penyaringan, subform transaksi, serta laporan otomatis yang terintegrasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem ini dapat meningkatkan efisiensi waktu, akurasi data, serta transparansi pelaporan. Dengan demikian, pengembangan sistem berbasis Microsoft Access terbukti menjadi solusi efektif dalam mendukung penerapan metode *Imprest Fund* yang lebih efisien, akuntabel, dan transparan.

Kata Kunci : *Imprest Fund*; Kas Kecil; *Microsoft Access*; Efisiensi; Transparansi

Abstract

This study aims to examine the implementation of the Imprest Fund method in petty cash management at the Warship Division of PT PAL Indonesia and to analyze the use of a Microsoft Access-based system as a solution to the limitations of manual records and Microsoft Excel usage. The Imprest Fund method is applied using a fixed float approach and managed based on Standard Operating Procedures (SOP) agreed upon and authorized by the company's management. In practice, this method faced challenges in efficiency, accuracy of records, and timely reporting. To address these issues, the administration and finance team developed a Microsoft Access-based system, which includes features such as data input forms, filtered queries, transaction subforms, and integrated automated reports. The findings indicate that this system significantly improves time efficiency, data accuracy, and reporting transparency. Therefore, the development of a Microsoft Access-based system has proven to be an effective solution to support a more efficient, accountable, and transparent implementation of the Imprest Fund method.

Keywords : *Imprest Fund*; Petty Cash; *Microsoft Access*; Efficiency; Transparency

I. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan memerlukan sistem pengelolaan keuangan yang efektif, terutama untuk aktivitas rutin dengan nilai kecil, seperti dana kas kecil (*petty cash*) yang digunakan untuk biaya mendesak seperti surat menyurat, konsumsi lembur, keperluan *administrative* dan kebutuhan material. *Petty cash* diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, antara lain: *Petty Cash* Perkantoran, *Petty Cash* Proyek, dan *Petty Cash* Pendidikan dan Pelatihan (Diklat). Meskipun nominalnya kecil, pengelolaan yang tidak terstruktur dapat menimbulkan risiko pemborosan, kesalahan pencatatan, hingga penyalahgunaan dan (Arifah & Kirana, 2024)

Salah satu metode efektif dalam pengelolaan *petty cash* adalah *Imprest Fund*, di mana kas kecil ditentukan dalam jumlah tetap dan hanya diisi kembali setelah pertanggungjawaban yang sah. Pengeluaran harus dilengkapi bukti transaksi, dan saldo kas kembali seperti semula setelah pengisian ulang. Dibandingkan dengan metode fluktuasi yang kurang terkendali, *Imprest Fund* menawarkan sistem pengawasan yang lebih terstruktur dan transparan.

Banyak perusahaan, khususnya di sektor industri, masih menggunakan sistem pencatatan manual atau semi-digital seperti Microsoft Excel, yang rentan terhadap duplikasi data, keterlambatan pelaporan, dan kesulitan dalam pencarian bukti transaksi. Studi pada Divisi Pemasaran dan Penjualan PT Pindad menunjukkan bahwa sistem manual menghambat efisiensi dan pengambilan keputusan (Tusyadiyah & Setiawardani, 2023).

Seiring dengan perkembangan teknologi, Microsoft Access mulai digunakan untuk pengelolaan kas kecil. Aplikasi ini mendukung pengelolaan data yang lebih terstruktur, dengan fitur seperti pembuatan tabel, formulir input, dan laporan otomatis. Hal ini memungkinkan percepatan pencatatan transaksi, penyimpanan bukti secara digital, serta kemudahan akses informasi secara real-time (Hanifah, 2020).

PT PAL Indonesia (Persero) adalah BUMN strategis di bidang industri perkapalan dan pertahanan maritim. Dalam menjalankan operasional yang kompleks, efisiensi dalam pengelolaan keuangan sangat penting, termasuk dalam pengelolaan *petty cash* yang digunakan untuk membiayai operasional rutin. Divisi Kapal Perang PT PAL Indonesia, yang menangani pembangunan dan pemeliharaan kapal militer, memerlukan dana operasional yang dapat diakses dengan cepat untuk memenuhi kebutuhan mendesak, seperti pengadaan alat teknis, logistik internal dan keperluan rumah tangga kantor. Namun, sistem pengelolaan *petty cash* yang masih manual atau semi-digital belum memenuhi kebutuhan dinamis operasional ini. Oleh karena itu, diperlukan sistem yang lebih efisien, akuntabel, transparan, dan cepat.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meneliti penerapan metode *Imprest Fund* dalam pengelolaan *petty cash* berbasis Microsoft Access di Divisi Kapal Perang PT PAL Indonesia. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada praktik pengelolaan keuangan di sektor industri pertahanan dan mendukung digitalisasi

serta penguatan pengendalian internal di BUMN.

II. KERANGKA TEORI

2.1 Pengertian dan Fungsi *Petty Cash*

Petty cash merupakan dana operasional yang disediakan oleh perusahaan untuk membiayai pengeluaran rutin dalam jumlah kecil, seperti konsumsi lembur, alat tulis, pengiriman surat, dan kebutuhan administratif lainnya. Meskipun jumlahnya relatif kecil, jika tidak dikelola dengan baik, dana ini berpotensi menimbulkan pemborosan, kesalahan pencatatan, hingga penyalahgunaan (Diniyyah & Handayani, 2022). Oleh karena itu, diperlukan sistem pengelolaan yang tertib dan transparan agar penggunaan dana ini tetap akuntabel.

2.2 Metode Pengelolaan *Petty Cash*

Dalam praktiknya, terdapat dua metode utama dalam pengelolaan *petty cash*, yaitu metode fluktuasi (*fluctuating fund*) dan metode *Imprest Fund* (*imprest system*). Metode fluktuasi tidak menetapkan jumlah tetap dan pengisian ulang dilakukan secara fleksibel, yang dapat menyebabkan kesulitan dalam pengendalian dan pencatatan. Sebaliknya, metode *Imprest Fund* menetapkan jumlah kas kecil secara tetap dan hanya diisi ulang setelah dilakukan pertanggungjawaban atas seluruh pengeluaran. Metode ini dinilai lebih efektif karena meningkatkan akuntabilitas dan mendukung sistem pengendalian internal.

Salah satu studi yang membahas penerapan metode *Imprest Fund* adalah

penelitian oleh (Tusyadiyah & Setiawardani, 2023) yang mengevaluasi pengendalian internal terhadap pengelolaan dana kas kecil pada PT. Wahana Wirawan Manado. Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan metode *Imprest Fund* dalam pencatatan kas kecilnya, namun terdapat beberapa aspek pengendalian internal yang perlu diperbaiki untuk mencapai kesesuaian penuh dengan standar COSO.

2.3 Sistem Manual dan Kebutuhan Digitalisasi

Banyak perusahaan masih mengelola *petty cash* secara manual atau menggunakan Microsoft Excel. Meskipun sederhana, sistem ini memiliki berbagai kelemahan seperti risiko kesalahan input, duplikasi data, keterlambatan pelaporan, serta kesulitan dalam pelacakan bukti transaksi (Diniyyah & Handayani, 2022). Studi oleh (Tusyadiyah & Setiawardani, 2023) di Divisi Pemasaran PT Pindad menunjukkan bahwa sistem manual menghambat efisiensi operasional dan memperlambat pengambilan keputusan.

2.4 Pemanfaatan Microsoft Access dalam Pengelolaan *Petty Cash*

Microsoft Access adalah *software* yang berfungsi untuk mengelola dan memproses berbagai jenis data. Microsoft Access menjadi salah satu solusi digital yang dapat digunakan dalam pengelolaan *petty cash*. Aplikasi ini mendukung pembuatan sistem database dan fitur Microsoft Access yang memudahkan pekerjaan pengguna yang terdiri dari

1. Tabel, tempat digunakan untuk

- menempatkan, menyimpan, dan mengubah data dalam database
- 2. *Query*, perintah untuk memproses data dengan kemampuan menyimpan query untuk digunakan kembali.
- 3. Formulir, tautan antara pengguna dan basis data yang memungkinkan pemrosesan data tanpa harus masuk ke basis data
- 4. Laporan otomatis, fasilitas untuk menampilkan data dalam bentuk laporan yang siap dicetak sehingga memudahkan pemahaman dan informasi hasil pengolahan data.

Dengan menggunakan Microsoft Access, pencatatan transaksi dapat dilakukan secara terstruktur, data dapat disimpan secara digital, dan laporan keuangan dapat diakses secara *real-time* (Tusyadiyah & Setiawardani, 2023). Keunggulan lainnya adalah kemudahan dalam kustomisasi sistem sesuai dengan kebutuhan masing-masing unit kerja.

2.5 Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal

Sistem informasi akuntansi (SIA) memainkan peran penting dalam meningkatkan transparansi dan efektivitas pengelolaan keuangan perusahaan. Menurut (Zurman & Jenita, 2024), menyatakan bahwa penggunaan SIA yang terintegrasi memungkinkan proses pengumpulan, pemrosesan, dan pelaporan informasi keuangan berjalan lebih cepat dan efisien. Selain itu, sistem ini dapat meminimalkan kemungkinan terjadinya kesalahan akibat faktor manusia serta meningkatkan ketepatan

informasi dalam laporan keuangan perusahaan. Meskipun demikian, penerapan SIA tidak terlepas dari berbagai tantangan, seperti tingginya biaya implementasi, adanya penolakan terhadap perubahan, serta perlunya peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang terlibat.

2.6 Studi Terkait dan Konteks di BUMN

Dalam konteks BUMN, termasuk PT PAL Indonesia (Persero), kebutuhan akan sistem keuangan yang efisien dan transparan menjadi semakin penting seiring kompleksitas operasional yang dijalankan. Divisi Kapal Perang, sebagai bagian dari perusahaan yang menangani pembangunan dan pemeliharaan kapal militer, memerlukan sistem pengelolaan *petty cash* yang dapat diakses dengan cepat dan mendukung akuntabilitas. Studi-studi sebelumnya seperti yang dilakukan di PT Pindad memperkuat urgensi penerapan sistem berbasis teknologi dalam pengelolaan dana operasional (Tusyadiyah & Setiawardani, 2023). Selain itu, penguatan pengendalian internal melalui sistem informasi juga menjadi bagian penting dari strategi perusahaan dalam menjaga integritas data keuangan. Sistem pengendalian internal yang handal berperan dalam mencegah tindak kecurangan serta menjamin bahwa seluruh transaksi tercatat secara akurat dan sesuai dengan kebijakan perusahaan (Silva & Aufa, 2023).

III. METODE PENELITIAN

Dalam sebuah penelitian, peneliti memerlukan data dan informasi yang tepat serta relevan untuk mendukung hasil yang

ingin dicapai. Data dan informasi ini diperoleh dengan cara turun langsung ke lapangan. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam penelitian di PT PAL Indonesia adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang fokus pada pemahaman terhadap suatu fenomena, dengan ciri khas dilakukan secara alami. Metode ini tidak dilakukan di laboratorium atau melalui perhitungan angka, melainkan dengan pengumpulan data langsung di lapangan (Dr. H. Zuhri Abdussamad, 2021). Metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan suatu objek berdasarkan kenyataan di lapangan, tanpa dilebih-lebihkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Teknik wawancara dilakukan dengan cara menggunakan pedoman semi-terstruktur yang memungkinkan adanya pertanyaan terbuka bagi pengguna untuk menggali informasi lebih lanjut mengenai sistem yang diterapkan. Wawancara difokuskan pada pemahaman mereka terhadap metode *Imprest Fund* yaitu : pengalaman penggunaan sistem manual sebelumnya pada Biro Dukungan Pengembangan Produksi & ADM SDM, pengalaman penggunaan Microsoft Excel pada Sekertariat Divisi, pengalaman penggunaan Microsoft Access pada *Project Management Team* khususnya Koordinator Administrasi dan Keuangan, serta harapan mereka terhadap pemerataan penggunaan sistem berbasis Microsoft Access pada setiap divisi. Sedangkan untuk teknik observasi langsung terhadap penulis

mengamati alur kerja / prosedur pengelolaan *petty cash*. Serta studi dokumentasi yang mencakup dokumen – dokumen internal perusahaan seperti Standar Operasional (SO) Pengelolaan Kas Kecil (*Petty Cash*),

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan menggunakan data primer dan sekunder. Teknik ini digunakan untuk memahami dan menjelaskan data secara keseluruhan guna menghasilkan pemahaman yang utuh mengenai kondisi perusahaan yang diteliti. Prosesnya meliputi pengumpulan, penyusunan, dan analisis data, yang kemudian ditafsirkan untuk melihat bagaimana penerapan sistem kas kecil dengan metode *Imprest Fund*, disesuaikan dengan teori yang mendasarinya.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam rangka meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan operasional, Divisi Kapal Perang PT PAL Indonesia menerapkan metode *Imprest Fund* dalam pengelolaan kas kecil (*petty cash*). Penerapan metode ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh transaksi pengeluaran kas kecil dicatat secara sistematis, akurat, serta dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan standar operasional yang berlaku. Penggunaan metode *Imprest Fund* dipandang mampu memperkuat mekanisme pengendalian internal serta mendukung transparansi keuangan pada transaksi yang bersifat rutin dan bernilai kecil.

Pengelolaan kas kecil di Divisi Kapal Perang PT PAL Indonesia, yang berada di

Surabaya, diimplementasikan dengan menggunakan metode *Imprest Fund* atau dana tetap. Melalui pendekatan ini, saldo / nominal kas kecil ditetapkan dalam jumlah tertentu dan konsisten pada setiap periode. Adapun besaran saldo yang disepakati untuk keperluan operasional divisi adalah sebesar Rp 5.000.000,-, sedangkan untuk kebutuhan proyek ditetapkan sebesar Rp 10.000.000,-. Dana kas kecil ini dimanfaatkan untuk mendukung berbagai aktivitas operasional perusahaan yang bersifat rutin dan melibatkan pengeluaran dengan nominal relatif kecil. Penetapan saldo tetap dinilai memberikan kemudahan dalam pengendalian internal serta mempercepat proses realisasi dana ketika dibutuhkan secara mendesak

Untuk mendukung implementasi metode tersebut secara terstruktur dan terdokumentasi, perusahaan menetapkan pedoman baku melalui Standar Operasional Prosedur (SOP) *Petty Cash*. Penetapan jumlah saldo *petty cash* tersebut didasarkan pada kesepakatan bersama yang melibatkan perwakilan dari setiap divisi, yang kemudian dituangkan dalam dokumen Standar Operasional *Petty Cash* dan telah memperoleh persetujuan dari jajaran Direksi dan CEO PT PAL Indonesia. Selain menetapkan besaran saldo, Standar Operasional *Petty Cash* tersebut juga mengatur ketentuan pengisian kembali saldo kas kecil. Pengisian ulang dilaksanakan apabila penggunaan saldo telah mencapai 90% dari jumlah yang ditetapkan, dengan ketentuan bahwa bukti deklaran (pertanggungjawaban tanpa dokumen fisik) tidak boleh melebihi 20% dari total bukti transaksi yang

dipertanggungjawabkan. Pertanggung jawaban atau pengisian kembali *petty cash* dibatasi minimal 10 hari kerja setelah pengisian sebelumnya dan maksimal 1 tahun sekali dengan tetap memperhatikan rencana biaya yang telah ditentukan dalam anggaran (RKAP).

Lebih lanjut, SOP juga mengatur mekanisme dan prosedur teknis pengelolaan *petty cash*, mulai dari pengajuan, penambahan/pengurangan dana, hingga penutupan dan pertanggungjawaban penggunaan dana. Proses dimulai dari pengajuan Pengelolaan *Petty Cash* (PPPC) oleh pengelola kepada Direksi, dilanjutkan dengan evaluasi oleh Direksi terkait urgensi dan nilai pengelolaan, kemudian diteruskan ke Divisi Akuntansi untuk diproses. Dalam hal terjadi perubahan kebutuhan, pengelola dapat mengajukan Penambahan atau Pengurangan Pengelolaan *Petty Cash* (PGPC), yang juga melalui jalur evaluasi Direksi dan diproses oleh Divisi Akuntansi. Jika proyek telah selesai atau terjadi perubahan organisasi, pengelola *petty cash* wajib mengajukan Permintaan Penutupan Pengelolaan *Petty Cash* (PNPC), yang disertai bukti pertanggungjawaban dan kemudian diproses oleh Divisi Akuntansi untuk penutupan.

Pada proses pengisian dan pertanggungjawaban penggunaan *petty cash*, pengelola wajib menyiapkan dokumen yang meliputi Laporan Pertanggungjawaban *Petty Cash* (LPPC), Rekapitulasi Penggunaan *Petty Cash* (RPPC), Bukti Pengeluaran Kas/Bank (BPgKB), serta Bukti Memorial Lain-lain (BML) yang seluruhnya harus disertai bukti

asli dan legalisir dari pejabat berwenang. Dokumen-dokumen ini kemudian diperiksa oleh unit verifikasi untuk memastikan kelengkapan dan kebenaran data sebelum disampaikan ke Divisi Akuntansi. Setelah dinyatakan comply, dokumen diteruskan ke bagian kasir untuk proses pencairan dana. Dari sisi waktu, proses penyusunan laporan pertanggungjawaban dapat diselesaikan dalam satu hari, sementara proses pengisian kembali *petty cash* biasanya membutuhkan waktu 2–3 hari karena harus melewati lima tahapan verifikasi hingga disetujui dan dicairkan oleh kasir.

Meskipun SOP telah dirancang untuk mendukung pengelolaan kas kecil yang terstruktur dan sesuai dengan batasan penggunaan saldo yang telah ditetapkan, implementasinya di lapangan masih menghadapi sejumlah tantangan teknis. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa semua pihak yang terlibat dalam proses pengelolaan kas kecil telah memahami dengan baik alur kerja yang tertuang dalam SOP, mulai dari pencairan hingga pertanggungjawaban dana. Namun, pada tahap awal implementasi, pencatatan transaksi masih dilakukan secara manual oleh Biro Dukungan Pengembangan Produksi & ADM SDM Divisi Kapal Perang melalui buku kas. Praktik ini dinilai kurang optimal karena berisiko menimbulkan berbagai kendala, seperti kesalahan input, duplikasi pencatatan, keterlambatan dalam pelaporan, serta ketidakefisienan dalam pengelolaan dokumen dan data transaksi.

Pengelolaan *petty cash* juga didukung oleh Sekretariat Divisi yang sebelumnya

mengandalkan Microsoft Excel sebagai alat utama untuk pencatatan dan pengawasan. Pemilihan Excel didasarkan pada kebiasaan kerja yang sudah diterapkan sejak awal serta kemudahan dalam mengelola data dalam satu file tanpa perlu membuka dokumen terpisah. Meskipun secara umum dianggap telah memenuhi prinsip pengendalian internal yang dibutuhkan, penggunaan Excel tetap memiliki keterbatasan, terutama dalam hal keamanan dan keandalan data. Kendala yang kerap muncul antara lain potensi *human error*, seperti lupa menyimpan file atau kesalahan input data, yang dapat berakibat pada inkonsistensi laporan. Selain itu, Excel tidak memiliki sistem validasi data yang kuat, sehingga rawan terhadap duplikasi atau kesalahan entri yang tidak terdeteksi. Proses pertanggungjawaban dana *petty cash* seringkali mengalami hambatan akibat keterlambatan penyampaian laporan dari satu atau dua departemen lain, mengingat proses tersebut memerlukan koordinasi dengan lima departemen secara simultan. Meski begitu, penerapan kebijakan saldo tetap dinilai cukup efektif dalam mempercepat pemenuhan kebutuhan mendesak di lapangan, terutama ketika kebutuhan rutin divisi mengalami pengeluaran yang tidak terduga.

Sebagai solusi terhadap berbagai keterbatasan tersebut, *Project Management Team* khususnya pada Koordinator Administrasi dan Keuangan menggunakan sistem berbasis Microsoft Access untuk mendukung implementasi metode *Imprest Fund* secara lebih efisien dan sebagai basis data. Berdasarkan hasil wawancara dengan

Koordinator Administrasi dan Keuangan, sistem ini memberikan perubahan signifikan dalam pengelolaan *petty cash*. Microsoft Access yang berfungsi sebagai *database*, memungkinkan penyimpanan data secara berkala dan *historis* dalam satu tempat yang terstruktur. Data dari pengajuan bulan awal hingga bulan berikutnya tetap tersimpan secara terintegrasi, sehingga mempermudah pelacakan kategori pengeluaran seperti minuman, makanan, material, serta kebutuhan rumah tangga kantor. Dibandingkan dengan Excel yang membatasi tampilan data antar sheet (*worksheet*), Microsoft Access menyajikan data lebih fleksibel dan dinamis, serta memfasilitasi konektivitas antar data.

Proses pembangunan sistem tersebut dimulai dengan pembuatan struktur tabel, yaitu tabel rekap dan tabel belanja. Tabel rekap memuat informasi utama proyek dan saldo kas kecil, sedangkan tabel belanja menyimpan rincian transaksi. Setelah tabel dibuat, dilakukan pembuatan relasi antar tabel dengan menghubungkan ID dari rekap dan belanja. Selanjutnya, disusun *query* belanja detail yang berfungsi menyaring data berdasarkan ID proyek yang aktif. Untuk mempermudah pengguna dalam input dan pengecekan data, dirancang *form* rekap sebagai *form* utama dan subform sebagai detail transaksi.

Sistem ini juga dilengkapi dengan fitur preview laporan melalui tombol pada *form*, yang memanfaatkan makro *DoCmd.OpenReport* untuk menampilkan laporan pertanggungjawaban berdasarkan ID proyek yang sedang diproses. Laporan ini dibuat dengan *Report Wizard* dan dirancang

untuk menyajikan informasi yang lengkap, termasuk total pengeluaran menggunakan *fungsi =Sum([rupiah])*. Dengan desain laporan dan validasi data yang lebih baik, sistem ini mempercepat proses rekapitulasi dan pertanggungjawaban kas kecil, serta meningkatkan integrasi antar bagian.

Penerapan sistem ini juga terbukti meningkatkan efisiensi dari sisi waktu, biaya, dan tenaga, karena semua data tersentralisasi, mudah diakses, dan dapat digunakan sebagai sumber evaluasi penggunaan dana. Selain itu, sistem ini memungkinkan pemantauan secara real-time oleh pihak terkait, sehingga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan operasional.

KESIMPULAN

Penerapan metode *Imprest Fund* dalam pengelolaan kas kecil di Divisi Kapal Perang PT PAL Indonesia terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan efisiensi, akuntabilitas, dan transparansi dalam penggunaan dana operasional. Pendekatan saldo tetap yang diterapkan, disertai dengan standar prosedur operasional yang terdokumentasi dengan baik, telah menjadikan proses pencairan dan pertanggungjawaban dana lebih tertib dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai prinsip tata kelola keuangan yang baik.

Meskipun pada tahap awal pengelolaan masih dilakukan secara manual dan menggunakan Microsoft Excel, sistem tersebut menghadapi berbagai keterbatasan, antara lain dalam aspek keandalan, keamanan data, serta kecepatan akses informasi. Untuk

menjawab tantangan tersebut, pengembangan sistem berbasis Microsoft Access oleh personal administrasi dan keuangan menjadi solusi strategis yang mampu mendukung pelaksanaan metode *Imprest Fund* secara lebih optimal. Sistem ini tidak hanya menyediakan fasilitas pencatatan transaksi yang lebih terstruktur, tetapi juga memungkinkan pemantauan dana secara *real-time* dan penyusunan laporan pertanggungjawaban yang lebih efisien.

Melalui fitur-fitur seperti form input data, *query* penyaringan, subform transaksi, dan laporan otomatis yang terintegrasi, Microsoft Access memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan data serta memperkuat pengendalian internal. Berdasarkan keberhasilan tersebut, penggunaan sistem ini sangat disarankan untuk diperluas ke seluruh unit kerja yang mengelola *petty cash*, agar tercipta keseragaman sistem dan efektivitas yang merata. Pelatihan teknis bagi para pengguna juga perlu menjadi perhatian agar setiap pihak mampu mengoperasikan sistem secara optimal dan konsisten.

Lebih lanjut, pengembangan sistem berbasis Microsoft Access juga dapat diarahkan untuk terintegrasi dengan sistem informasi keuangan yang lebih luas di lingkungan perusahaan, guna mendukung digitalisasi dan akselerasi laporan keuangan. Evaluasi secara berkala serta pengawasan internal yang berkelanjutan akan memperkuat akuntabilitas dan menjamin efektivitas sistem dalam jangka panjang. Dengan demikian,

sistem ini tidak hanya menjadi solusi teknis, tetapi juga bagian dari strategi penguatan tata kelola keuangan yang modern dan berorientasi pada efisiensi organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah, A. M., & Kirana, N. W. (2024). Analisis Penerapan Kas Kecil Metode *Imprest Fund* Dalam Menunjang Efektivitas Pengelolaan Kas Kecil Pt.X. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*.
- Diniyyah, M., & Handayani, A. (2022). Analisis Pengelolaan dan Pembentukan Kas Kecil pada Perusahaan. *Jurnal Ekobistek*.
- Dr. H. Zuhri Abdussamad, S. M. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Hanifah, A. N. (2020). *Pembuatan Aplikasi Mutasi Kas Berbasis Microsoft Access Pada Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Bersama*. Universitas Dinamika.
- Silva, D. N., & Aufa, M. (2023). Pengaruh Pengendalian Internal dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pencegahan Fraud pada Persediaan. *COMSRVA*.
- Tusyadiyah & Setiawardani. (2023). Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pengelolaan Dana Kas Kecil Pada Pt. Wahana Wirawan Manado Nissan – Datsun Martadinata. *Jurnal EMBA*.
- Tusyadiyah, V., & Setiawardani, M. (2023). Pembuatan Manajemen Kas Kecil Sistem Informasi Berbasis Microsoft Akses Di Divisi Pemasaran Dan Penjualan Pt Pindad. *Jurnal Bisnis dan Administrasi Terapan (ABAJ)*.
- Zurman, & Jenita. (2024). Analisis Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terintegrasi Terhadap Efisiensi Proses Pelaporan Keuangan. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*.